

## Pemanfaatan Warung Kopi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Di Desa Klambir Hamparan Perak

*Utilization of Coffee Shops in Improving Digital Literacy in Klambir Hamparan Perak Village*

Suhariyanti<sup>1</sup>, Sabrina Aulia Rahmah\*<sup>2</sup>, Andi Maysarah<sup>3</sup>, Dewi Wahyuni<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Akuntansi, <sup>2</sup>Teknologi Informasi, <sup>3</sup>Hukum

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Dharmawangsa

\*Correspondence: [sabrinaaulia@dharmawangsa.ac.id](mailto:sabrinaaulia@dharmawangsa.ac.id)

### Abstrak

Literasi digital telah menjadi salah satu keterampilan esensial yang mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, mengakses informasi, serta memahami dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Literasi digital mencakup berbagai kompetensi yang dikenal sebagai literasi komputer, literasi informasi, dan literasi media. Sarana informasi di perdesaan biasanya dengan mudah diperoleh dengan adanya pertemuan atau perkumpulan sejumlah warga setempat, misalnya warung kopi telah lama dikenal sebagai pusat sosial banyak komunitas termasuk di Desa Klambir. Warung kopi yang diberi nama Warkop Bang si X sering digunakan sebagai ruang untuk berdiskusi, bertukar informasi, dan membangun jejaring sosial. Permasalahan yang dihadapi mitra di Desa Klambir Kecamatan Hamparan Perak, masih terdapat kesenjangan dalam literasi digital, terutama di kalangan masyarakat dengan latar belakang usia yang kurang mendukung, rasa ingin tahunya berkurang, sehingga kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital dikesampingkan yang sebenarnya dapat menjadi prasyarat dalam berpartisipasi yang efektif di berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan hingga ekonomi. Solusi dari permasalahan mitra ialah TIM pengabdian melakukan penyuluhan dengan memanfaatkan warung kopi sebagai peningkatan minat warga dalam menggunakan literasi digital. PKM ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan menggunakan perangkat digital (Gawai). Metode ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pengertian, penggunaan dampak positif dan negatif dalam pemahaman literasi digital dan akibat dari pemanfaat literasi digital yang salah.

**Kata kunci:** Pemanfaatan, Warung Kopi, Literasi Digital

### Abstract

Digital literacy has become one of the essential skills that includes the ability to use technological devices, access information, and understand and use that information effectively. Digital literacy includes various competencies known as computer literacy, information literacy and media literacy. Information facilities in rural areas are usually easily obtained by meetings or gatherings of a number of local residents, for example, coffee shops have long been known as the social center of many communities including in Klambir Village. The coffee shop, named Warkop Bang si X, is often used as a space to discuss, exchange information, and build social networks. The problems faced by partners in Klambir Village, Hamparan Perak District, there is still a gap in digital literacy, especially among people with

*a less supportive age background, their curiosity is reduced, so that the ability to access, understand, and utilize digital information is ruled out which can actually be a prerequisite for effective participation in various aspects of life, from education to the economy. The solution to the partner's problem is that the service team conducts counseling by utilizing coffee shops as an increase in residents' interest in using digital literacy. This PKM uses socialization and training methods using digital devices (gadgets). This method aims to provide knowledge.*

**Keywords:** Utilization, Coffee Shop, Digital Literacy

## 1. PENDAHULUAN

Era revolusi keempat atau biasa disebut era 4.0 yang dikenal dengan revolusi digital, semua informasi dapat diperoleh dengan real-time dan cepat dimana saja dan kapan saja. Adanya mesin pencari membantu seseorang mencari bahan rujukan yang diinginkannya secara cepat. Hal ini karena informasi dan aktivitas interaksi media telah terdigitalisasi oleh kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang memberikan efek positif dan negatif kepada masyarakat.

Literasi digital menjadi aspek yang sangat penting di era informasi saat ini, dimana kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital menentukan kualitas hidup individu dan komunitas. Di daerah pedesaan, akses terhadap teknologi sering kali terbatas, sehingga literasi digital masyarakatnya masih rendah. Peningkatan literasi digital di daerah pedesaan menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan pendekatan inovatif dan berbasis komunitas.

Literasi digital telah menjadi salah satu keterampilan esensial yang mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, mengakses informasi, serta memahami dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Literasi digital sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dengan aman dan tepat melalui teknologi digital. Ini mencakup berbagai kompetensi yang dikenal sebagai literasi komputer, literasi informasi, dan literasi media. Literasi digital diperlukan untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak, dan kewirausahaan.

Desa Klambir Kecamatan Hampan Perak, masih terdapat kesenjangan dalam literasi digital, terutama di kalangan masyarakat usia lanjut dengan latar belakang usia yang kurang mendukung, rasa ingin tahunya berkurang, sehingga kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital dikesampingkan yang sebenarnya dapat menjadi prasyarat dalam berpartisipasi yang efektif di berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan hingga ekonomi. Namun, kesenjangan digital masih menjadi masalah yang signifikan, terutama di daerah pedesaan seperti di Desa Klambir, Kecamatan Hampan Perak. Banyak masyarakat yang belum memiliki akses memadai atau keterampilan yang cukup

untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Sarana informasi di pedesaan biasanya dengan mudah diperoleh dengan adanya pertemuan atau perkumpulan sejumlah warga setempat, misalnya Warung kopi telah lama dikenal sebagai pusat sosial banyak komunitas termasuk di Desa Klambir. Tempat ini sering digunakan sebagai ruang untuk berdiskusi, bertukar informasi, dan membangun jejaring sosial.

Warung kopi, yang umumnya ditemukan di hampir setiap desa di Indonesia, telah berkembang menjadi lebih dari sekadar tempat bersosialisasi. Mereka menjadi pusat komunitas di mana orang berkumpul, berbagi informasi, dan mengakses layanan internet. Potensi warung kopi sebagai sarana untuk meningkatkan literasi digital masih belum banyak dieksplorasi dalam literatur akademik, meskipun beberapa studi menunjukkan bahwa ruang-ruang non-formal seperti ini dapat berperan penting dalam pendidikan komunitas.

Melihat peran sentral warung kopi dalam kehidupan komunitas, terdapat potensi besar untuk memanfaatkannya sebagai pusat pemberdayaan literasi digital. Dengan pemanfaatan warung kopi, dapat menjangkau lebih banyak anggota masyarakat dan menyediakan pelatihan literasi digital dalam lingkungan yang akrab dan mudah diakses.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi digital di Desa Klambir Hampan Perak, yang disebabkan oleh keterbatasan akses dan kesempatan belajar teknologi digital. Kondisi ini mengakibatkan kesenjangan digital yang memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi antara masyarakat pedesaan dan perkotaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat mengintegrasikan literasi digital ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Solusi umum yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada, seperti warung kopi, sebagai pusat literasi digital. Warung kopi dapat menyediakan akses internet dan ruang untuk pelatihan literasi digital, sehingga masyarakat desa dapat belajar dan meningkatkan kemampuan digital mereka tanpa harus meninggalkan desa. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi hambatan akses, tetapi juga meningkatkan partisipasi komunitas dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi digital masyarakat di Desa Klambir, Hampan Perak melalui pemanfaatan warung kopi. Adapun tujuan spesifiknya meliputi: (a) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan perangkat digital dan mengakses informasi secara online. (b) Memfasilitasi akses masyarakat terhadap sumber-sumber informasi dan layanan digital yang relevan (c) Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam aktivitas ekonomi dan sosial berbasis digital.

## 2. METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan menggunakan perangkat digital (Gawai). Metode ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pengertian, penggunaan dampak positif dan negatif menggunakan media digital dan akibat dari pemanfaatan media digital yang

salah. Kegiatan ini ditujukan untuk seluruh warga Desa Klambir Kecamatan Hampan Perak yang sering mengunjungi warung kopi si Bang X target peserta sebanyak 25 orang terdiri dari orang tua dan anak remaja. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2024 sampai dengan Juni 2024. Pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Identifikasi Kebutuhan
  - a. Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital dan kebutuhan spesifik masyarakat Desa Klambir.
  - b. Mengumpulkan data mengenai tingkat penggunaan teknologi dan akses terhadap internet di desa tersebut.
2. Pengembangan Materi Pelatihan
  - a. Menyusun materi pelatihan literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masyarakat.
  - b. Materi pelatihan mencakup dasar-dasar penggunaan perangkat digital, cara mengakses internet, penggunaan media sosial, dan aplikasi produktivitas.
3. Pelaksanaan Pelatihan
  - a. Mengadakan sesi pelatihan di warung kopi sebanyak 3 kali
  - b. Menggunakan metode interaktif dan partisipatif untuk meningkatkan efektivitas pelatihan.
4. Evaluasi dan Monitoring
  - a. Melakukan evaluasi untuk mengukur perkembangan kemampuan literasi digital peserta pelatihan.
  - b. Mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk perbaikan dan pengembangan program lebih lanjut.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap awal kegiatan ini, TIM pengabdian melakukan tahap persiapan yaitu observasi. Setelah dilakukan observasi, maka TIM pengabdian membuat materi pelatihan mengenai pengenalan media digital seperti penggunaan perangkat digital, cara mengakses internet, penggunaan media sosial, dan aplikasi produktivitas. Bahan pelatihan yang sudah dirancang tim pengabdian akan diimplementasikan kepada warga Desa Klambir. Selain itu, TIM pengabdian menyusun rencana dan jadwal kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan di Desa Klambir tersebut. Pada tahap berikutnya, TIM pengabdian memberikan pretest kepada warga sebelum kegiatan dimulai. Tahap akhir TIM pengabdian mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Sebelum kegiatan dimulai TIM pengabdian membagikan pretest, untuk melihat seberapa jauh pemahaman literasi digital warga Desa Klambir. Pada kegiatan ini, pemanfaatan warung kopi di Desa Klambir Hampan Perak sebagai sarana peningkatan literasi digital telah menunjukkan beberapa temuan signifikan. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sekitar 70% dari pengunjung

g warung kopi menggunakan fasilitas internet yang disediakan untuk mengakses informasi digital. Selain itu, terdapat peningkatan partisipasi dalam kegiatan pelatihan literasi digital yang diadakan di warung kopi tersebut. Data juga menunjukkan peningkatan pengetahuan digital dasar di antara para pengunjung setelah mengikuti pelatihan.

**Tabel 1. Pretest Pemahaman Literasi Digital**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	FREKUENSI	
			Warga	%
1	Saya mengenal media digital	Ya	10	40%
		Tidak	15	60%
2	Saya memiliki akses ke perangkat digital (smartphone, laptop, tablet, dll.) untuk mengakses media digital.	Ya	5	20%
		Tidak	20	80%
3	Saya memiliki pengetahuan tentang teknologi digital (internet, email, dll.).	Ya	5	20%
		Tidak	20	80%
4	Saya dapat menggunakan aplikasi digital untuk belajar (video, gambar, dll.).	Ya	3	12%
		Tidak	22	88%
5	Saya percaya bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan pengetahuan	Ya	22	88%
		Tidak	3	12%
6	Saya percaya bahwa penggunaan media digital dapat membantu saya dalam mengakses informasi yang lebih luas.	Ya	25	100%
		Tidak	0	0
7	Saya mengalami kesulitan dalam mengakses media digital karena keterbatasan akses internet.	Ya	23	92%
		Tidak	3	12%
8	Saya mengalami kesulitan dalam menggunakan media digital karena HP tidak mendukung	Ya	21	84%
		Tidak	4	16%
9	Saya pernah menggunakan media digital untuk berjualan	Ya	2	8%
		Tidak	23	92%
10	Saya dapat menggunakan Whatslapp, facebook	Ya	4	16%
		Tidak	21	84%

Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket respon warga sebanyak 25 orang menyukai literasi media dan menginginkan adanya penyuluhan terkait kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali, hari pertama dilaksanakan tanggal 20 Mei 2024. Kegiatan diawali dengan temu ramah tamah dengan kepala Desa Klambir. Seluruh TIM yang terdiri dari 5 dosen Universitas Dharmawangsa diketuai oleh Suhariyanti, M.Pd dijamu di rumah pribadi kepala Desa tersebut.

Hari kedua, tanggal 21 Mei 2024 Pada pukul 19.00 WIB materi penyuluhan disampaikan oleh Sabrina Aulia Ramah, M.Kom dengan nuansa kekeluargaan. Sekitar 15 orang tua hadir dengan sangat antusias mendengarkan materi tentang pengenalan literasi digital.



**Gambar 1. Pengenalan Literasi Digital**

Sepanjang pengamatan TIM pengabdian melalui diskusi yang berlangsung, dapat diketahui bahwa perlahan-lahan mindset orang tua mulai diubah karena mereka menyadari betapa pentingnya penggunaan literasi digital serta mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan media digital.

Kegiatan dilanjutkan di hari ke-3 tanggal 22 Mei 2023 materi penyuluhan disampaikan oleh Budi Antoro, M.Si masih dengan nuansa kekeluargaan dengan topik Praktik literasi media. Pada materi ini warga dikenalkan media sosial beserta manfaat dan kegunaannya. Seperti penggunaan WhatsApp dan media sosial lainnya. Kegiatan dimulai pukul 19.15 WIB setelah salat Magrib, terlihat TIM pengabdian bersama warga sedang menunggu warga lainnya.



**Gambar 2. Menunggu Warga Datang Ke Warung Kopi**

Hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa warung kopi dapat menjadi platform efektif untuk meningkatkan literasi digital di komunitas pedesaan. Warung kopi tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertemuan sosial tetapi juga sebagai pusat akses informasi digital. Hal ini sejalan dengan kegiatan sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan non-formal seperti warung kopi dapat mendukung pembelajaran komunitas.

Lebih lanjut, peningkatan partisipasi dalam pelatihan literasi digital menunjukkan bahwa masyarakat desa mulai menyadari pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh studi dari yang menyebutkan bahwa peningkatan akses terhadap teknologi dan pelatihan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan digital masyarakat pedesaan.

Peningkatan pengetahuan digital dasar yang diamati juga menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan. Metode yang digunakan adalah kombinasi antara pembelajaran teori dan praktik langsung, yang terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi strategi pengembangan literasi digital di daerah pedesaan, khususnya dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada seperti warung kopi.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, warung kopi dapat menjadi pusat pembelajaran digital yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi digital masyarakat desa. Hasil ini mendukung pernyataan bahwa literasi digital dapat ditingkatkan melalui pendekatan komunitas yang terintegrasi dengan fasilitas lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya mencapai tujuan untuk meningkatkan literasi digital tetapi juga membuka peluang bagi kegiatan yang lebih lanjut tentang pemanfaatan ruang-ruang publik dalam pendidikan komunitas. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan program serupa di daerah lain, serta memberikan kontribusi pada literatur mengenai literasi digital di komunitas pedesaan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan literasi digital telah berhasil memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang sisi positif dan negatif dalam penggunaannya. Hasil dari evaluasi menunjukkan kenaikan presentase 16 % secara keseluruhan. Itu berarti kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan warga Klambir, Kec Hamparan Perak. Kegiatan literasi digital diharapkan terus berjalan mengingat warung kopi sebagai wadah pertemuan atau perkumpulan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki potensi besar dalam peningkatan literasi digital di Masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa pemanfaatan warung kopi sebagai sarana peningkatan literasi digital di Desa Klambir Hamparan Perak efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan digital masyarakat. Melalui penyediaan akses internet dan pelatihan rutin di warung kopi, terjadi peningkatan partisipasi dan kesadaran akan pentingnya literasi digital. Temuan ini mendukung konsep bahwa fasilitas lokal

yang sudah ada dapat dioptimalkan untuk tujuan pendidikan dan pemberdayaan komunitas, sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas.

Selain itu, metode pelatihan interaktif yang diterapkan terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan signifikan dalam pengetahuan digital dasar para peserta. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga mengidentifikasi pentingnya dukungan berkelanjutan dan fasilitas yang mudah diakses untuk mempersempit kesenjangan digital di daerah pedesaan.

Implikasi dari kegiatan ini adalah bahwa program serupa dapat diadopsi di daerah lain dengan memanfaatkan fasilitas publik yang ada, seperti warung kopi, untuk meningkatkan literasi digital. Kegiatan ini nantinya juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai strategi optimal dalam mendukung literasi digital melalui pendekatan berbasis komunitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1].Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>.
- [2].Rahman, A., Suryani, R., & Hidayat, A. (2020). Kesenjangan Digital di Pedesaan: Analisis Akses dan Penggunaan Teknologi. *Jurnal Penelitian Sosial*, 7(3), 123-134.
- [3].Hidayat, A. (2019). Metode Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 10(2), 45-56.
- [4].Suryani, R., Pratama, R., & Kurniawan, D. (2021). Peningkatan Literasi Digital di Komunitas Pedesaan melalui Akses Internet Gratis dan Pelatihan Rutin. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 15(4), 99-110.
- [5].Pratama, R. & Kurniawan, D. (2022). Pendekatan Berbasis Komunitas dalam Peningkatan Literasi Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 78-90.